

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat mulai memikirkan pentingnya melakukan investasi. Meningkatnya kebutuhan hidup dan perlunya jaminan hari tua membuat masyarakat mulai selektif memilih jenis investasi yang akan dilakukan. Investasi jangka panjang maupun jangka pendek menawarkan kelebihan dan kekurangan masing – masing. Salah satu investasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan jual beli saham di pasar modal.

Dalam menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan *risk and return* yang akan diterimanya. *Return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang diinvestasikannya. Sementara *risk* adalah risiko yang akan ditanggung untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Oleh karenanya, para investor perlu menganalisa apakah keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dari risiko yang dihadapi.

Risiko para investor tersebut dapat timbul akibat beberapa informasi yang masuk ke pasar seperti situasi politik yang tidak menentu, munculnya kebijakan pemerintah, ketidak pastian dunia usaha, dan krisis global yang sampai saat ini masih melanda dunia termasuk Indonesia. Hipotesis pasar yang efisien atau *efficient market hypothesis* (EMH) mengatakan jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada. Suatu pasar dapat efisien hanya jika sejumlah besar orang percaya bahwa pasar tidak efisien sehingga mendorong mereka untuk mencari keuntungan di atas selayaknya (*excess return* atau

abnormal *return*). Ada empat kondisi yg perlu diperhatikan agar suatu pasar efisien secara informasional, yaitu : 1. Tidak ada biaya untuk informasi dan informasi tersedia untuk semua peserta pasar pada waktu yang sama, 2. Tidak ada biaya transaksi, pajak dan kendala perdagangan lainnya, 3. Seorang pemodal atau institusi tidak dapat mempengaruhi harga, 4. Semua peserta pasar adalah rasional

Hipotesis pasar yang efisien atau *efficient market hypothesis* (EMH) seringkali diperdebatkan karena banyak literatur dalam bidang keuangan memusatkan pada *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) pada pasar *financial*. Hal tersebut melanggar hipotesis pasar yang efisien karena anomali musiman merupakan bentuk penyimpangan dari hipotesis pasar yang efisien.

Krisis keuangan global yang memuncak belakangan ini telah memicu terjadinya resesi di Amerika Serikat dan Eropa. Sebelumnya krisis yang berawal dari kebangkutan kredit perumahan murah di Amerika Serikat (AS) juga berdampak pada lesunya perekonomian sejumlah negara di dunia, termasuk Indonesia.

Ditinjau dari sisi pertumbuhan kinerja Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2002-2011 antara lain ditandai oleh pesatnya pertumbuhan indikator utama bursa, yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mengalami peningkatan sangat signifikan hingga mencapai 623,91%, yaitu dari 451,64 pada Januari 2002 menjadi 3.269,45 pada 4 Okt. 2011.

Pertumbuhan negatif IHSG selama kurun waktu tersebut hanya terjadi pada 2008, yaitu anjlok sebesar -5,10% dari posisi IHSG 2.627,25 (Jan.2008)

menjadi 1.355,408 (Des.2008). Hal ini diduga kuat sebagai dampak dari memuncaknya krisis keuangan global pada masa itu. Fakta empirik di BEI menunjukkan bahwa krisis keuangan global telah berdampak pada koreksi IHSG di BEI sebesar -41,98% dari 2165,9 pada akhir Agust. 2008 ke angka 1256,7 pada awal Okt. 2008, sehingga pada 8 Okt. 2008 perdagangan saham di BEI dihentikan sementara.

Secara sistemik, dampak krisis global terhadap IHSG tersebut tidak terlepas dari pergerakan keluar masuknya arus modal asing ke BEI. Fakta empirik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham di bursa lebih banyak dilakukan oleh pemodal asing daripada pemodal lokal. Sejak tahun 2006 hingga tahun 2011 perdagangan saham di BEI didominasi oleh pemodal asing dengan rata-rata kepemilikan di atas 66%.

Di satu sisi, kondisi ini merefleksikan adanya persepsi positif pemodal asing terhadap BEI, tetapi di sisi lain hal ini mengindikasikan adanya ketergantungan aktivitas perdagangan di BEI pada kontribusi pemodal asing, sehingga tidak mengherankan jika kondisi bursa sangat rentan terhadap isu global. Besarnya peranserta pemodal asing di bursa lokal itu merupakan konsekuensi logis dari keterbukaan pasar modal Indonesia seiring dengan diberlakukannya SK Menkeu No. 455/ KMK.01/1997 yang mengizinkan pemodal asing memiliki hingga 100% dari total nilai saham yang ditawarkan di pasar perdana, maupun yang diperdagangkan di bursa.

Kondisi tersebut juga di dorong dengan "*pull factor*" lain, seperti relatif stabilnya kondisi perekonomian Indonesia dan murahnya harga saham-saham di

pasar modal Indonesia, sehingga proporsi kepemilikan pemodal asing atas saham yang diperdagangkan di bursa menjadi sangat fenomenal. Selama kurun waktu 2002-2008 volume kepemilikan saham oleh pemodal asing meningkat 337,79% dari 113,51 miliar lembar (2002) menjadi 496,93 miliar lembar pada 2008. Pada periode yang sama nilai kepemilikan saham pemodal asing meningkat 326,03% dari Rp185,53 triliun menjadi Rp790,39 triliun.

Sejak akhir tahun 2009 hingga 2010 indeks terus melejit, bahkan sempat menembus angka psikologis 4.000 pada akhir Juli 2011 sebagai capaian tertinggi yang pernah dialami BEI. Namun, sebaliknya Begitu ada penarikan kepemilikan asing secara besar-besaran pada Agust. dan Sept. 2011, akhirnya juga memukul pertumbuhan IHSG yang terpuruk ke level 3.425, 68 pada penutupan perdagangan 7 Okt. 2011. Jelas, ini dampak dari terlalu besarnya ketergantungan bursa terhadap peranserta pemodal asing telah menyumbang rentannya kinerja BEI terhadap isu finansial global. (<http://www.neraca.co.id/2011/10/09/dampak-krisis-global-atas-kinerja-bursa/>)

Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai pola perubahan *return* saham di pasar modal menghasilkan kesimpulan yang beragam. Beberapa penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa terjadi *the day of the week effect* di Bursa Efek Jakarta. Namun ada juga penelitian yang mengatakan bahwa tidak terjadi *week – four effect* di Bursa Efek Jakarta. Rata – rata penelitian tersebut hanya dilakukan selama satu periode saja, sehingga sulit melihat adanya fenomena anomali pasar yang terjadi di Bursa Efek.

Melihat adanya krisis global yang terjadi sejak tahun 2008 dan beberapa penelitian yang menghasilkan pernyataan berbeda – beda mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Efek Anomali Pasar Terhadap *Return Saham Perusahaan LQ – 45* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Periode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah periode Juni 2008 – Juni 2011. Meskipun pergantian saham LQ – 45 dilakukan setiap bulan Februari dan Agustus, peneliti memilih untuk memulai periode penelitian pada bulan Juni karena pola pergerakan harga saham sedang mencapai puncaknya, yakni pada pertengahan tahun (*half year*). Sedangkan pada awal atau akhir tahun perdagangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sedang sepi akibat adanya libur panjang musim dingin, natal, dan tahun baru.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Diduga terjadi *the day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2008 – Juni 2011
2. Diduga terjadi *week four – effect* di Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2008 – Juni 2011
3. Diduga terjadi *Rogalski effect* di Bursa Efek Indonesia pada periode Juni 2008 – Juni 2011

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terjadinya *the day of the week effect* terhadap *return* saham
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terjadinya *week four - effect* terhadap *return* saham
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terjadinya *Rogalski effect* terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

- 1. Bagi penulis maupun peneliti selanjutnya**
 - a. Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai *return* saham, baik dari segi variabel yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, metode penelitian yang digunakan, serta pengetahuan lainnya khususnya di bidang akuntansi dan mampu mendukung penelitian – penelitian sebelumnya meskipun dalam skala kecil.
 - b. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dengan bahan penelitian yang sama sebagai acuannya.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat memberi pengetahuan mengenai anomali pasar modal, khususnya *day of the week effect*, *week – four effect* dan *Rogalski effect*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan *return* saham yang secara konseptual dipengaruhi oleh anomali musiman.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan rekomendasi untuk pengambilan keputusan dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dan untuk lebih mengenal pola – pola *return* saham dan hal – hal yang dapat mempengaruhi *return* saham tersebut sehingga mampu mengambil keputusan dengan lebih tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan didalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam lima bagian, yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai dari penelitian dahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian, dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai dari kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.